

Increasing Writing Skills Using Animation Video for Second Grade at Al Ikhlas Bilingual Elementary School Kapanjen

[Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Al Ikhlas Kapanjen]

Dewi Setyowati¹⁾, Najih Anwar^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *Learning media is very important in the learning process. By choosing the right learning media, it can improve the results of students' abilities, especially in students' writing skills in Arabic. One alternative media that can be used is animation video. The formulation of the problem in this research are how to use animation video in writing skills of Arabic learning and how to use animation video can increase writing skills of Arabic at second grade of Al Ikhlas Bilingual Elementary School Kapanjen. The purpose in this research are to know usage of animation in writing skills of Arabic learning and to improve students' writing skills in learning Arabic for second grade at Al Ikhlas Bilingual Elementary School Kapanjen. The method used in this research is classroom action research, which consists of two cycles. In pre cycle get percentage of students' classical learning completeness was 62.06%. In the first cycle get percentage of students' classical learning completeness was 72,41% and in the second cycle was 89.65%.*

Keywords - increase; writing skills; animation video

Abstrak. *Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan menulis siswa dalam bahasa arab. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan yaitu media video animasi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media video animasi dalam pembelajaran maharah kitabah dan bagaimana penggunaan media video animasi dapat meningkatkan maharah kitabah pada siswa kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kapanjen. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media video animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis dan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa arab kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Al Ikhlas Kapanjen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,06%. Siklus I memperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 72,41% dan siklus II sebesar 89,65%.*

Kata Kunci - peningkatan; keterampilan menulis; video animasi

I. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah adalah pelajaran bahasa arab. Dalam pelajaran bahasa arab ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu maharah istima' (pemahaman pendengaran), maharah kalam (pembicaraan), maharah qira'ah (pemahaman membaca), dan maharah kitabah (pemahaman menulis).[1] Maharah istima' merupakan kemampuan memperhatikan dan mendengarkan dengan baik atas sesuatu yang telah didengar. Maharah istima' juga merupakan kemampuan menyimak dan memahami makna dari simbol atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan.[2] Maharah kalam merupakan keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi, pendapat, atau gagasan, dalam bentuk ujaran atau ucapan dalam bahasa Arab.[3] Maharah qiro'ah adalah keterampilan membaca dalam Bahasa Arab yang bertujuan untuk mempelajari apa yang ingin diketahui.[4] Keterampilan menulis merupakan salah satu fungsi utama pada dan salah satu tanggungjawab utama dalam pendidikan sekolah dasar. Kemampuan menulis menjadi alat pertama dalam berbahasa.[5] Menurut Moh. Amin Santoso, maharah kitabah yaitu keterampilan atau kemampuan membentuk huruf dan mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan.[6] Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab adalah keterampilan menulis. Setiap peserta didik harus memiliki kemampuan dasar dalam menulis bahasa Arab yaitu mulai dari menyambung huruf hingga menulis tanpa melihat teks.[7]

Sunandar dan Iskandarwassid berpendapat bahwa maharah kitabah adalah maharah yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dari keterampilan lainnya. [8] Hal tersebut dikarenakan penulisan bahasa Arab berbeda dengan

penulisan bahasa lainnya. Penulisan bahasa Arab dari kanan ke kiri. Sedangkan bahasa lainnya ditulis dari kiri ke kanan. Seseorang akan merasa kesulitan dalam menulis atau membaca dalam bahasa Arab dengan benar jika tidak menghafal ejaan sebelumnya, karena setiap kata memiliki cara tersendiri.[9]

Maharah kitabah termasuk kedalam keterampilan berbahasa produktif.[10] Penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif dan cenderung monoton dapat menghambat pembelajaran maharah kitabah menjadi tidak produktif.[11] Selain itu penggunaan media yang hanya menggunakan buku paket, Lembar Kerja Siswa, spidol dan papan tulis juga menyebabkan suasana belajar yang membosankan karena kurang antusiasnya peserta didik.[12] Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta sesuai perkembangan teknologi modern sangat dibutuhkan. Agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik.[13]

Menurut Husni dalam Fitrianiyah berpendapat bahwa video animasi merupakan suatu pergerakan frame yang berbeda dengan durasi waktu tertentu dan terdapat suara pendukung gambar tersebut. Menurut Laily Rahmayanti dalam Fitrianiyah juga berpendapat bahwa video animasi merupakan suatu video yang berasal dari gabungan gambar animasi bergerak disertai suara yang tepat.[14] Adapun kelebihan video animasi sebagai media pembelajaran telah dipaparkan oleh Munir yaitu dapat dilakukan pengulangan pembahasan, meningkatkan kemampuan dasar dan pembahasan bagi siswa, dan lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.[15] Video animasi juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.[16]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Husein Salahuddin, “Efektivitas Video Animasi Berbasis Kinemaster untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas VIII di Sekolah Mts. Nurul Huda Ketambul, Tuban” yang meneliti tentang keefektifan video animasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas VIII. Penelitian tersebut telah terbukti bahwa kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab dapat meningkat dengan menggunakan video animasi.[17] Hasil belajar Bahasa Arab siswa telah mengalami peningkatan dengan menggunakan media video animasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian oleh Ana Dwi Lestari, “Istakhdam Al-Wasiihah A'laa 'Asaasi Fidyu Almutaharrrikah Litarqiyiyati Natijati Ta'allumi Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lisshoffi As-Saabi' Bi Madrasah As-Tsanawiyah Fajrul Iman Patumbak Deli Serdang” yang meneliti tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui video animasi. Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 49%.[10] Penggunaan video animasi juga berdampak pada maharah istima' siswa. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dan Syafi'I, “Pemanfaatan Video Animasi Youtube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab” yang meneliti tentang pemanfaatan video animasi dalam upaya peningkatan keterampilan mendengar dalam bahasa Arab[18]. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut, proses pembelajaran dapat didukung dengan menggunakan media video animasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian mengenai penggunaan video animasi dalam upaya peningkatan maharah kitabah.

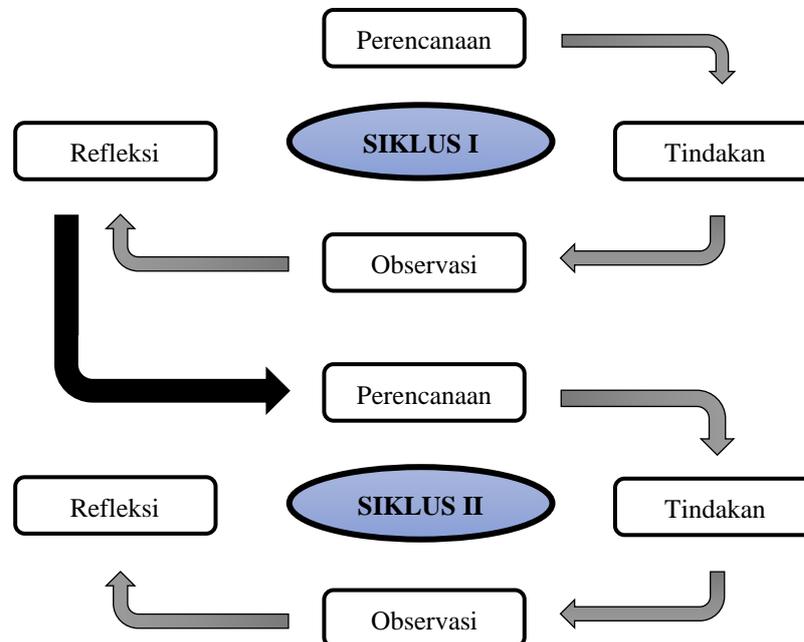
Pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen, khususnya terkait dengan maharah kitabah kelas II masih mengalami kelemahan atau kekurangan. Banyak siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam Bahasa Arab yang masih rendah. Beberapa siswa masih belum bisa menulis Arab dengan baik. Kemandirian siswa dalam belajar juga masih kurang. Banyak siswa yang masih mengandalkan temannya. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi kekurangan atau kelemahan pembelajaran maharah kitabah kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen. Guru yang terampil adalah guru yang mampu menarik perhatian siswa dan mampu menggunakan cara-cara atau metode yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru harus pengertian dan simpati kepada siswa, mampu mengarahkan dan menyeimbangkan siswa secara individu maupun kolektif, dan mampu menghadapi situasi kelas yang kompleks.[19] Selain pengelolaan kelas, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa. Dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran didalam kelas belum efektif dan kondusif serta minat belajar siswa masih kurang. Maka perlu adanya upaya penelitian tindakan kelas diantaranya melalui penggunaan video animasi pada pembelajaran maharah kitabah kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen.

Penggunaan video animasi dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran maharah kitabah yang efektif dan menyenangkan. Video animasi dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan audio visual serta gerak dan dapat menampilkan gambar yang mudah dipahami. [20] Media video animasi juga memiliki kelebihan salah satunya yaitu untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa.[21]

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) bagaimana penggunaan media video animasi dalam pembelajaran maharah kitabah? 2) bagaimana penggunaan media video animasi dapat meningkatkan maharah kitabah pada siswa kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media video animasi dalam pembelajaran maharah kitabah dan untuk mengetahui penggunaan media video animasi dapat meningkatkan maharah kitabah pada kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen.

II. METODE

Metode penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki kinerja guru saat mengajar.[22] Peneliti menggunakan jenis PTK partisipan karena dalam proses penelitian, peneliti terlibat langsung dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti menggunakan model PTK Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.[23]



Gambar 1. Siklus PTK

Berikut penjelasan dari setiap siklusnya :

a. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahapan PTK sebelum memasuki siklus I. Pada pra siklus peneliti melaksanakan pre test terhadap siswa mengenai maharah kitabah kelas II. Pre tes ini berguna untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media video animasi sebagai media pembelajaran. Siswa mengerjakan soal pre tes sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

b. Siklus I

Pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan materi pembelajaran bab alat-alat transportasi
- Mempersiapkan video animasi yang akan ditampilkan
- Membuat kisi-kisi soal pos tes
- Mempersiapkan soal untuk pos tes.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu :

- Menampilkan video animasi tentang penulisan alat-alat transportasi
- Menerangkan tata cara penulisan alat-alat transportasi dengan benar
- Memberikan soal pos tes kepada siswa

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa arab saat peneliti mengajar di dalam kelas. Guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan instrument observasi yang sesuai dengan pedoman observasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengolah data dan melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus I yang dievaluasi adalah cara mengajarnya. Guru masih belum bisa menguasai kelas

dengan baik. Dalam penyampaian materi, guru tidak menampilkan video secara berulang-ulang. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menangkap materi dengan baik. Maka hasil pos tes belum mencapai target. Oleh karena itu cara mengajar harus diperbaiki dan penelitian berlanjut ke siklus II.

c. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu:
 - a. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan materi pembelajaran bab alat-alat transportasi
 - c. Mempersiapkan video animasi yang akan ditampilkan
 - d. Mempersiapkan soal untuk pos tes.
2. Tindakan
Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu :
 - a. Menampilkan video animasi tentang penulisan alat-alat transportasi secara berulang-ulang sampai siswa dapat memahami materi dengan baik
 - b. Menerangkan tata cara penulisan alat-alat transportasi dengan benar
 - c. Memberikan latihan penulisan alat-alat transportasi kepada siswa
 - d. Memberikan soal pos tes yang harus dikerjakan oleh siswa
3. Observasi
Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa arab saat peneliti mengajar di dalam kelas. Guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan instrument observasi yang sesuai dengan pedoman observasi.
4. Refleksi
Pada tahap ini, peneliti mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menentukan keberhasilan siklus penelitian dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat dari Trianto, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan berhasil atau tuntas apabila ketuntasan siswa telah mencapai lebih dari 85%. [24] Maka siklus ini dapat berakhir jika sudah mencapai lebih dari 85% dari Ketuntasan Belajar Klasikal.

Subjek penelitian merupakan seseorang yang terlibat dalam penelitian yang keberadaannya menjadi sumber penelitian. [25] Peserta didik kelas II MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen Kabupaten Malang menjadi subjek dalam penelitian ini. Yangmana terdiri dari 29 siswa yaitu 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data kualitatif dan kuantitatif menjadi jenis data dalam penelitian ini. Laporan hasil observasi pembelajaran maharah kitabah dengan menggunakan media video animasi merupakan data kualitatif dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil analisis statistik peningkatan maharah kitabah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes (pra tes dan post tes), observasi, dan dokumentasi. Pada tahap pertama akan dilakukan pra tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan maharah kitabah sebelum menggunakan media video animasi. Pra tes dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus kedua akan dilakukan post tes setelah menggunakan media video animasi pada pembelajaran maharah kitabah. Dalam pengumpulan data juga dilaksakan observasi terstruktur yang menggunakan instrumen observasi yang siap pakai. [22] Dalam observasi ini guru sebagai observer dan peneliti sebagai guru yang diobservasi. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder untuk mendukung data utama. Misalnya mencari data jumlah siswa kelas II yang dijadikan objek penelitian.

Peneliti menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Adapun untuk mengetahui peningkatan maharah kitabah, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :
 $\sum N$ = Banyak siswa yang tuntas
 $\sum S$ = Banyak siswa keseluruhan
 KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran maharah kitabah pada kelas II MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen

1. Pra Siklus

Pada pra siklus peneliti melakukan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan maharah kitabah siswa kelas II sebelum diterapkannya media video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa mengerjakan soal pre tes sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan hasil pre tes, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM di sekolah tersebut yaitu 75. Terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 11 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Dari data tersebut diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 62,06%. Persentase tersebut belum bisa memenuhi kriteria keberhasilan belajar klasikal siswa karena persentase tersebut masih kurang dari 85%. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatkan maharah kitabah siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan media video animasi.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 31 Januari 2023. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mengenai bab alat transportasi. Setelah menentukan materi pembelajaran, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran bahasa Arab di kelas II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yang setiap jam nya terdiri atas 30 menit. Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan video animasi yang akan ditampilkan. Video animasi tersebut berisi tentang penulisan kosakata alat-alat transportasi dalam bahasa Arab beserta gambar kendaraannya. Alat-alat transportasi yang ditunjukkan dalam video tersebut akan dijadikan soal dalam pos tes. Kemudian, peneliti menyusun kisi-kisi dan soal untuk pos tes.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan. Peneliti berperan menjadi guru bahasa Arab yang mengajar di dalam kelas II. Peneliti mengajar didalam kelas menggunakan pedoman RPP yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti menampilkan video animasi yang telah ditentukan pada tahap perencanaan yaitu tentang alat-alat transportasi. Peneliti menampilkan video animasi tersebut sebanyak satu kali putaran. Setelah ditampilkannya video animasi tersebut, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang cara penulisan kosakata alat transportasi yang ada dalam video tersebut. Kemudian peneliti memberikan soal pos tes kepada siswa. Siswa mengerjakan soal pos tes sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menjadi guru yang diobservasi sedangkan guru bahasa Arab kelas II menjadi observer yang mengobservasi siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa masih banyak siswa yang belum aktif pada saat pembelajaran. Siswa juga masih kurang terfokus saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi mengenai aktifitas guru juga masih kurang. Materi yang disampaikan belum bisa tertangkap oleh siswa dengan baik. Keterampilan guru dalam menggunakan media juga masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil observasi aktivitas siswa dan guru dibawah ini :

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa

No	Hal yang Diamati	Skor Siklus I
1	Keaktifan Siswa:	
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3
	b. Siswa aktif bertanya	2
	c. Siswa aktif mengajukan ide	2
2	Perhatian Siswa:	
	a. Diam, tenang	3
	b. Terfokus pada materi	2
	c. Antusias	3

3	Kedisiplinan:	
	a. Kehadiran/absensi	3
	b. Datang tepat waktu	4
	c. Pulang tepat waktu	4
4	Penugasan :	
	a. Mengerjakan semua tugas	4
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	3
Total Skor		36
Persentase (%)		75%

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase yang dicari

f = frekuensi aktifitas yang muncul

N = jumlah aktivitas seluruhnya

Adapun deskriptif kriteria perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa menurut Sudijono yaitu :[26]

Tabel 2. Kriteria persentase nilai hasil observasi

Skor nilai (%)	Kriteria nilai
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
≤45	Gagal

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{48} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Persentase skor nilai 75% persen termasuk dalam kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada saat siklus I termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru

No	Hal yang Diamati	Skor Siklus I
Penguasaan Materi:		
1	a. Kelancaran menjelaskan materi	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3
	c. Keragaman pemberian contoh	3

Sistematika penyajian:		
2	a. Ketuntasan uraian materi	4
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	4
	c. Urutan materi sesuai dengan KI KD	4
Penerapan Metode:		
3	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	3
	b. Mudah diikuti oleh siswa	2
	c. Kesesuaian urutan materi dengan metode	3
Penggunaan Media:		
4	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi	3
	b. Ketrampilan menggunakan media	3
	c. Media memperjelas terhadap materi	2
Performance:		
5	a. Kejelasan suara yang diucapkan	3
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa	3
Pemberian Motivasi:		
6	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	3
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	3
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman	3
Total perolehan skor		56
Persentase (%)		78%

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan hasil penyajian tabel diatas, persentase skor nilai diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase yang dicari

f = frekuensi aktifitas yang muncul

N = jumlah aktivitas seluruhnya

Tabel 4. Persentase kriteria nilai aktivitas guru[26]

Skor nilai (%)	Kriteria nilai
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
≤45	Gagal

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{72} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Persentase skor 78% termasuk dalam kategori baik. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel diatas. Jadi, aktivitas guru saat siklus I termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengolah data dan melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus I yang dievaluasi adalah cara mengajarnya. Guru masih belum bisa menguasai kelas dengan baik. Dalam penyampaian materi, guru tidak menampilkan video secara berulang-ulang. Guru juga tidak memberikan latihan soal kepada siswa sebelum dilaksanakan pos tes. Selain itu, juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa menangkap materi dengan baik. Maka cara mengajar harus diperbaiki. Hasil pos tes dalam siklus ini juga belum mencapai target. Hasil belajar klasikal siswa yang diperoleh sebesar 72,41%. Persentase tersebut masih kurang dari 85% maka siklus belum bisa berhenti. Oleh karena itu penelitian berlanjut ke siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mengenai bab alat transportasi. Setelah menentukan materi pembelajaran, peneliti memperbaiki dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran bahasa Arab di kelas II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yang setiap jam nya terdiri atas 30 menit. Kemudian, peneliti menyiapkan video animasi yang akan ditampilkan. Video animasi tersebut berisi tentang penulisan kosakata alat-alat transportasi dalam bahasa Arab beserta gambar kendaraannya. Alat-alat transportasi yang ditunjukkan dalam video tersebut akan dijadikan soal dalam pos tes. Setelah itu peneliti menyiapkan soal pos tes yang akan diujikan kepada siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan. Peneliti berperan menjadi guru bahasa Arab yang mengajar di dalam kelas II. Peneliti mengajar didalam kelas menggunakan pedoman RPP yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti menampilkan video animasi yang telah ditentukan pada tahap perencanaan yaitu tentang alat-alat transportasi. Peneliti menampilkan video animasi berulang-ulang sampai siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Setelah ditampilkannya video animasi tersebut, peneliti memberi penjelasan mengenai tatacara penulisan kosakata alat-alat transportasi tersebut. Peneliti juga memberikan latihan penulisan alat transportasi yang benar. Kemudian peneliti memberikan soal pos tes kepada siswa. Siswa mengerjakan soal pos tes sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menjadi guru yang diobservasi sedangkan guru bahasa Arab kelas II menjadi observer yang mengobservasi siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa telah terjadi peningkatan. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Kondisi kelaspun menjadi kondusif karena siswa dapat terfokus pada materi yang disampaikan. Adapun hasil observasi mengenai aktifitas guru juga mengalami peningkatan. Materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru juga lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil observasi aktivitas siswa dan guru dibawah ini :

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa

No	Hal yang Diamati	Skor Siklus II
Keaktifan Siswa:		
1	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4
	b. Siswa aktif bertanya	3
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3
Perhatian Siswa:		
2	a. Diam, tenang	4
	b. Terfokus pada materi	4
	c. Antusias	4
3	Kedisiplinan:	

	a. Kehadiran/absensi	3
	b. Datang tepat waktu	3
	c. Pulang tepat waktu	3
	Penugasan :	
	a. Mengerjakan semua tugas	4
4	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4
	Total Skor	43
	Persentase (%)	89,58%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{48} \times 100\%$$

$$P = 89,58\%$$

Persentase aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor 89,58%. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Jadi, aktivitas siswa pada saat siklus II dikategorikan baik sekali.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru

No	Hal yang Diamati	Skor Siklus II
	Penguasaan Materi:	
1	a. Kelancaran menjelaskan materi	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3
	c. Keragaman pemberian contoh	3
	Sistematika penyajian:	
2	a. Ketuntasan uraian materi	4
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	4
	c. Urutan materi sesuai dengan KI KD	4
	Penerapan Metode:	
3	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	4
	b. Mudah diikuti oleh siswa	4
	c. Kesesuaian urutan materi dengan metode	3
	Penggunaan Media:	
4	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi	4
	b. Keterampilan menggunakan media	3
	c. Media memperjelas terhadap materi	3
	Performance:	
5	a. Kejelasan suara yang diucapkan	3
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa	3
	Pemberian Motivasi:	
6	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	4

c. Ketepatan pemberian reward dan punishman	4
Total perolehan skor	64
Persentase (%)	88,88%

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{72} \times 100\%$$

$$P = 88,88\%$$

Persentase skor 88,88% termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel diatas. Jadi, aktivitas guru saat siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perolehan data hasil pos tes pada siklus II telah mencapai target. Persentase belajar klasikal siswa telah mencapai 89,65%. Sehingga siklus ini dapat berhenti karena persentase telah mencapai lebih dari 85%.

B. Meningkatkan maharah kitabah dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas II MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, media video animasi dapat meningkatkan maharah kitabah pada siswa kelas II MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Sebelum masuk pada siklus I yaitu pada pra siklus telah dilakukan pre test terlebih dahulu. Pre test ini dilakukan untuk mengukur kemampuan maharah kitabah siswa sebelum digunakannya video animasi. Dari hasil pre tes tersebut terdapat 18 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 11 siswa dibawah KKM. KKM di sekolah tersebut adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dinyatakan tidak tuntas. Dari perolehan data tersebut mendapatkan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 62,06%. Persentase tersebut diperoleh karena nilai hasil pra tes siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 75. Maka persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra siklus belum dinyatakan tuntas karena masih kurang dari 85%. Berikut disajikan tabel hasil pre tes siswa :

Tabel 7. Hasil pre tes pada pra siklus

NO	NAMA SISWA	Perolehan Nilai Pre Tes
1	Ahmad Nur Samsudin	13
2	Alfinuroini	93
3	Ashyella Reisha Aprilya Hakim	80
4	Asrof Zahirul Ubaidillah	87
5	Dzikrul Muhammad Alfatih	47
6	Erlangga Bhrawijaya Ghozali	27
7	Hafidz Gading Ramadhan	80
8	M. Andra Zukhruf Safaraz	80
9	M. Bayu Teguh Astono	87
10	Naycilla Calista Az-Zahra	80
11	Rivaldo Steven Ariando	80
12	Saskia Shofiana Zahra	53
13	Shafana Maulidatul Wahida	73
14	Aleena Nayyira Haniah	87
15	Panji Satria Abdul Jabbar	100
16	Alfathur Razzak	80
17	Allaya Aisdqiyah Riwansyah P	80

18	Arkan Atthaya Ramadhan	87
19	Awan Tegar Febrilio	20
20	Hilya Najwa Adila	87
21	Ligar Ardhani Putra Prianto	87
22	M. Raffi Zakaria Arifin	53
23	Zara Althafia Aitara	27
24	M. Zidane Wahyu Pratama	27
25	Muhammad Rifqil Afifi	80
26	Najwan Izzat Alfatih	20
27	Ralin Dwi Alexa	87
28	Muhammad Abid Abdul Baqi	40
29	Diego Ahmad Ilham Kanizares	80
Total Nilai		1922
Rata-Rata Nilai		66,275862
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)		62,06%

Persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh dengan rumus :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Banyak siswa yang tuntas
 $\sum S$ = Banyak siswa keseluruhan
 KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil persentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{18}{29} \times 100\%$$

$$KBK = 62,06\%$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra siklus masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Pada siklus I guru menggunakan media video animasi tentang penulisan alat-alat transportasi sebagai media pembelajaran maharah kitabah kelas II. Pada siklus I dilaksanakan pos tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan maharah kitabah setelah diterapkannya video animasi sebagai media pembelajaran. Dari hasil pos tes telah terjadi peningkatan. Terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 8 siswa dibawah KKM. Dari hasil tersebut diperoleh persentase belajar klasikal siswa sebesar 72,41%. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,35% dari persentase pre tes. Namun persentase tersebut masih belum bisa menghentikan siklus penelitian karena perolehan persentase belajar klasikal siswa masih kurang dari 85%. Maka siklus harus berlanjut ke siklus kedua. Berikut disajikan tabel hasil pos tes pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil pos tes siklus I

NO	NAMA SISWA	Perolehan Nilai Siklus I
1	Ahmad Nur Samsudin	40
2	Alfinuroini	100
3	Ashyella Reisha Aprilya Hakim	87
4	Asrof Zahirul Ubaidillah	87
5	Dzikrul Muhammad Alfatih	73
6	Erlangga Bhrawijaya Ghozali	60

7	Hafidz Gading Ramadhan	87
8	M. Andra Zukhruf Safaraz	80
9	M. Bayu Teguh Astono	87
10	Naycilla Calista Az-Zahra	87
11	Rivaldo Steven Ariando	80
12	Saskia Shofiana Zahra	80
13	Shafana Maulidatul Wahida	80
14	Aleena Nayyira Haniah	93
15	Panji Satria Abdul Jabbar	100
16	Alfathur Razzak	80
17	Allaya Aisdqiyah Riwansyah P	87
18	Arkan Atthaya Ramadhan	87
19	Awan Tegar Febrilio	47
20	Hilya Najwa Adila	87
21	Ligar Ardhani Putra Prianto	93
22	M. Raffi Zakaria Arifin	80
23	Zara Althafia Aitara	67
24	M. Zidane Wahyu Pratama	40
25	Muhammad Rifqil Afifi	87
26	Najwan Izzat Alfatih	60
27	Ralin Dwi Alexa	93
28	Muhammad Abid Abdul Baqi	67
29	Diego Ahmad Ilham Kanizares	87
Total Nilai		2283
Rata-Rata Nilai		78,72414
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)		72,41%

Hasil persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{21}{29} \times 100\%$$

$$KBK = 72,41\%$$

Perolehan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil atau tuntas karena persentase masih kurang dari 85%. Oleh karena itu siklus berlanjut ke siklus II.

Pada siklus II telah dilakukan pos tes kembali. Dari hasil pos tes tersebut telah terjadi peningkatan. Terdapat 26 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 3 siswa dibawah KKM. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 89,65%. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,24%. Sehingga siklus penelitian dapat berhenti karena persentase belajar klasikal siswa telah mencapai diatas 85%. Berikut disajikan tabel hasil pos tes pada siklus II :

Tabel 9. Hasil pos tes siklus II

NO	NAMA SISWA	Perolehan Nilai Siklus II
1	Ahmad Nur Samsudin	53
2	Alfinuroini	100
3	Ashyella Reisha Aprilya Hakim	93

4	Asrof Zahirul Ubaidillah	93
5	Dzikrul Muhammad Alfatih	87
6	Erlangga Bhrawijaya Ghozali	80
7	Hafidz Gading Ramadhan	93
8	M. Andra Zukhruf Safaraz	87
9	M. Bayu Teguh Astono	93
10	Naycilla Calista Az-Zahra	93
11	Rivaldo Steven Ariando	87
12	Saskia Shofiana Zahra	80
13	Shafana Maulidatul Wahida	87
14	Aleena Nayyira Haniah	100
15	Panji Satria Abdul Jabbar	100
16	Alfathur Razzak	87
17	Allaya Aisdqiyah Riwansyah P	93
18	Arkan Atthaya Ramadhan	93
19	Awan Tegar Febrilio	60
20	Hilya Najwa Adila	93
21	Ligar Ardhani Putra Prianto	100
22	M. Raffi Zakaria Arifin	80
23	Zara Althafia Aitara	80
24	M. Zidane Wahyu Pratama	47
25	Muhammad Rifqil Afifi	87
26	Najwan Izzat Alfatih	80
27	Ralin Dwi Alexa	93
28	Muhammad Abid Abdul Baqi	87
29	Diego Ahmad Ilham Kanizares	87
Total Nilai		2493
Rata-Rata Nilai		85,96552
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)		89,65%

Hasil persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II diperoleh dengan menggunakan rumus :

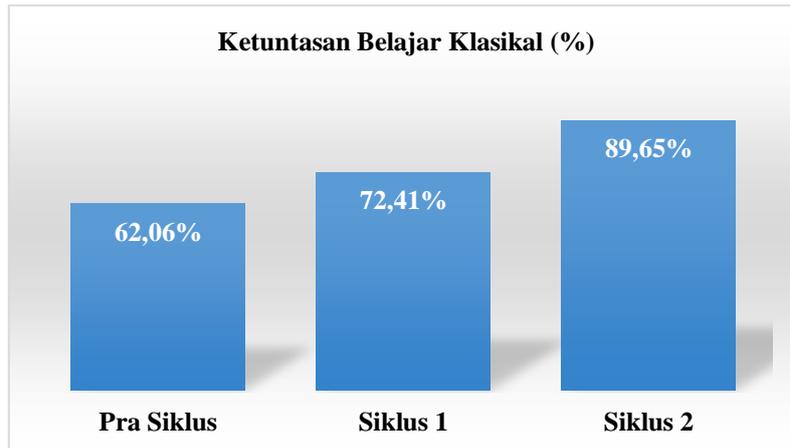
$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{26}{29} \times 100\%$$

$$KBK = 89,65\%$$

Perolehan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II telah berhasil karena perolehan persentase sudah mencapai lebih dari 85%. Maka siklus penelitian dapat berhenti.

Persentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik peningkatan ketuntasan belajar klasikal

IV. SIMPULAN

Video animasi merupakan salah satu media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran maharah kitabah. Pembelajaran maharah kitabah kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas masih menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif salah satunya dengan menggunakan media video animasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, video animasi telah memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan pendidik. Dengan penggunaan video animasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada maharah kitabah kelas II. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran di kelas pun menjadi efektif, kondusif, dan tenang. Selain itu juga dapat memudahkan guru saat mengajar. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya maharah kitabah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, keterampilan maharah kitabah kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen telah mengalami peningkatan. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada maharah kitabah kelas II. Peningkatan tersebut terjadi setelah menggunakan media video animasi dalam pembelajaran maharah kitabah. Pada pra siklus diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 62,06%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,35% sehingga persentase belajar klasikal siswa menjadi 74,41%. Namun siklus tetap berlanjut ke siklus II karena perolehan persentase pada siklus I belum mencapai 85%. Pada siklus II persentase belajar klasikal siswa diperoleh sebesar 89,65%. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,24%. Maka siklus dapat berhenti karena persentase belajar klasikal siswa pada siklus II telah mencapai di atas 85%. Oleh karena itu, media video animasi dapat meningkatkan maharah kitabah kelas II di MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penelitian ini telah terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada guru Bahasa Arab dan siswa kelas II MI Bilingual Al Ikhlas Kepanjen. Tak lupa ucapan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan serta semangat kepada peneliti. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti selama ini.

REFERENSI

- [1] D. A. R. bin I. Al-Fauzan, D. M. A.-T. Hussain, and D. M. A. K. M. Fadl, *Al-'Arabiyyah baina Yadaik*, Edisi Kedua. Riyadh, 2014.
- [2] Wahyudin, "Tadris Maharah Al-Istima' Numudzajan Li Ghoiri An-Naathiqiin Biha," *Int. J. Arab. Teach. Learn.*, vol. 03, no. 02, 2019.
- [3] A. C. Harimi, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif," *Tarling*, vol. 1, no. 2, pp. 19–32, 2021.
- [4] J. Turley, *Mahaaraat Al-Qiro'ah Al-Sarii'ah*, Edisi pert. Riyadh, 2010.

- [5] D. I. M. Attha, *Al Marji' Fii Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, Edisi Kedu. Nashr: Heliopolis, 2006.
- [6] A. Rathomi, "Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islam. J. Kegur. dan Pendidik. Islam*, vol. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: ojs.unida.ac.id/tatsqifiy.
- [7] S. Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib J. Kaji. Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari*, vol. 8, no. 2, pp. 82–98, 2015.
- [8] M. Fauzi and M. Thohir, "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah," *EL-IBTIKAR J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 9, no. 2, p. 226240, 2021, doi: 10.24235/ibtikar.v9i2.6554.
- [9] A. M. A.-T. Omar, *Manzilah Al-Lughah Al-'Arabiyyah baina Al-Lughaat Al-Mu'aashirah*, 2nd ed. Presidensi Umum Urusan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, 2018.
- [10] A. D. Lestari, "Istakhdam Al-Wasilah A'laa 'Asaasi Fidyu Almutaharrikah Litarqiyiyati Natiijati Ta'allumi Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lisshoffi As-Saabi' Bi Madrasah As-Tsanawiyah Fajrul Iman Patumbak Deli Serdang," 2020.
- [11] B. Kartika Sari, A. Farhana Herdajanti, R. Yulianing Puspriyanti, D. Shifa, M. Khusni Muzzamil, and M. Oktafiyani, "Video Animasi 2D sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Bahasa Arab pada TPQ Al Huda Wonodri Semarang," *Ekon. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 2774–6755, 2021.
- [12] B. Sunandar, "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran," *Chmk Nurs. Sci. J. Vol. 3 Nomor 2, Sept. 2019*, vol. 3, no. september, pp. 1689–1699, 2019.
- [13] A. W. S. Putri and Sunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi 2D Berbasis Multimedia Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD," 2016.
- [14] Fitrianiyah, "Konsep Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD," pp. 54–66, 2021.
- [15] D. K. Mashuri, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V Delila Khoiriyah Mashuri Abstrak," pp. 1–11, 2009.
- [16] F. Ayuliandari and I. Sylvia, "Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Peserta Didik pada SMAN 12 Merangin," vol. 1, pp. 113–117, 2022.
- [17] H. Salahuddin, "Efektivitas Video Animasi Berbasis Kinemaster untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas VIII di Sekolah Mts. Nurul Huda Ketambul, Tuban," 2020.
- [18] S. Handayani and Syafi'i, "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima ' Bahasa Arab," *Tatsqify J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3 Nomor 2, 2022, doi: 10.30997/tjpb.v.
- [19] D. A. R. bin I. Al Fauzan, *Idhaat*. perpustakaan Lisan Arab, 2010.
- [20] S. Novelia and N. Hazizah, "Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1037–1048, 2020, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/567>.
- [21] Y. H. Lestari, "Pengembangan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Linguistik Verbal Anak Usia 4-5 Tahun," 2021.
- [22] IG.A.K. Wardani and K. Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: CV. Jaya Abadi Utama, 2020.
- [23] Mu'alimim and R. A. H. Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. 2014.
- [24] A. Royani, "Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta," vol. 2, pp. 294–311, 2017, [Online]. Available: <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>.
- [25] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi Pustaka Jakarta, 2012.
- [26] S. R. Sukma, "Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Laju Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMAS Babul Magfirah Aceh Besar," 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.